BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis data tersebut, pada bagian ini dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar membuat kesimpulan. Adapun hasil analisis uji hipotesis menyatakan sebagai berikut:

A. Pengaruh antara Kreativitas Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas XI MIPA di MAN 2 Tulungagung Tahun 2018-2019.

Dari hasil analisis pertama diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa, terbukti nilai r hitung = 0,410 > r tabel = 0,05 artinya hubungan antara kreativitas guru fiqih dengan prestasi belajar sedang. Jadi apabila semakin tinggi tingkat kreativitas guru fiqih berarti semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Hasil analisis di atas dapat dikaitkan dengan teori kreativitas guru. Kegiatan belajar mengajar di sekolah berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua siswa. Kreativitas siswa apabila memperoleh peluang untuk berkembang di dalam iklim belajar mengajar yang kondusif, maka prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai. Karena kreativitas guru dalam mengajar, dijadikan sebagai asumsi yang dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.[1] Guru yang mempunyai kreativitas yang tinggi akan mampu memberikan motivasi belajar kepada anak didiknya. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

[1] Utami Munandar, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), *hal. 42*

menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar, sehingga prestasi belajar pendidikan agama Islam akan tercapai dengan hasil yang baik.[2]

Hasil analisis di atas juga didukung dengan pengamatan peneliti memperhatikan guru fiqih guru mengajar dari awal sampai akhir pelajaran dengan menggunakan ketrampilan dasar mengajar yang baik dan benar, diantaranya guru membuka pelajaran dengan cara menarik perhatian siswa, pola interaksi mengajar yang bervariasi, melakukan appersepsi, menjelaskan materi dengan menggunakan kalimat yang sesuai pemahaman anak didik, menyampaikan materi secara sistematis dan jelas, menggunakan contoh yang sesuai dengan penjelasan materi, memberikan penekanan pada materi yang penting, guru menentukan metode pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, sesuai dengan usia siswa, sesuai kondisi kelas, guru juga terampil dalam menggunakan alat bantu peraga secara tepat dan bervariasi. Guru menutup pelajaran dengan meninjau kembali materi dan memberikan kesimpulan, evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan baik lisan maupun tertulis dan tugas praktek. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar untuk mempersiapkan masa depan, selain itu guru menunjukkan sikap percaya diri yang mencerminkan bahwa guru benar-benar menguasai materi dengan cara menjelaskan materi, guru membimbing diskusi kelompok kecil agar diskusi dapat meningkatkan konstribusi pemikiran setiap peserta didiknya, guru juga mengelola kelas dengan baik agar dapat menciptakan dan

[2] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam,* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 38

mengendalikan iklim belajar agar tercipta kondusif, serta guru mengajar kelompok kecil dan perorangan agar guru juga dapat menjalin hubungan yang lebih akrab dengan antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru fiqih dan beberapa siswa, dari hasil wawancara diperoleh kreativitas guru dalam mengajar hampir semua guru menjalankan tugasnya secara profesional baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik maupun kompetensi profesional guru.

B. Pengaruh antara Kemampuan Mengelola Kelas Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas XI MIPA di MAN 2 Tulungagung Tahun 2018-2019.

Hasil analisis kedua diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa, terbukti nilai r hitung = 0,320 > r tabel = 0,05 artinya hubungan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar rendah. Jadi apabila semakin tinggi tingkat kemampuan mengelola kelas berarti semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Hasil analisis di atas dapat dikaitkan dengan teori pengelolaan kelas. Kegiatan pengelolaan kelas merupakan usaha guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang memungkinkan kegiatan pengelolaan pengajaran dapat berlangsung dengan lancar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kemampuan

dalam mengelola kelas merupakan salah satu syarat profesionalisme guru, oleh karena itu keberhasilan dalam mengelola kelas dapat dijadikan indikator penting atas tercapainya tujuan pengajaran.

Terdapat dua ketrampilan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik yaitu ketrampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan ketrampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Adapun ketrampilan-ketampilan tersebut harus dapat dikuasai guru. Guru harus pandai mempergunakan ketrampilannya dengan benar supaya proses interaksi edukatif di kelas dapat tercapai. Berbagai macam cara dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar anak didiknya, salah satunya adalah dengan cara mengelola kelas dengan segala komponennya.

Secara teoritik dapat diketahui bahwa kegiatan pengelolaan kelas merupakan kemampuan atau ketrampilan guru, dalam mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Begitu juga dalam pembelajaran fiqih bahwa kegiatan pengelolaan kelas oleh guru kelas memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian untuk mencapai tujuan pengajaran di sekolah diperlukan guru yang mampu mengelola kelas dengan baik.

C. Pengaruh antara Kreativitas dan Kemampuan Mengelola Kelas Guru Fiqih Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Kelas XI MIPA di MAN 2 Tulungaguung Tahun 2018-2019

Hasil analisis ketiga diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih terhadap prestasi belajar siswa MAN 2 Tulungagung, terbukti nilai F hitung yang diperoleh = 5,169 kemudian dari tabel dengan df = 2 dan df2 = 38, taraf signifikansi 0,01 (F tabelnya = 3,245) dan memberikan sumbangan efektif sebesar 16,6%. Karena nilai F hitung = 5,169 lebih besar dari nilai F tabel = 3,245, maka dinyatakan signifikan, artinya semakin tinggi tingkat kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih maka prestasi belajar siswa juga semakin tinggi.

Dalam uji koefisien determinasi variabel kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih berpengaruh sebesar 17,2% terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung, sedang 82,8% lainnya berdasarkan hasil observasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal (dari dalam siswa, seperti: minat belajar, motivasi belajar, aktivitas belajar dan lain- lain), faktor eksternal (dari luar siswa, seperti: keluarga dan lingkungan). Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama seseorang, sehingga pola asuh dalam keluarga atau kondisi keluarga dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa.

Hasil analisis di atas dapat dikaitkan dengan teori kreativitas guru, pengelolaan kelas dan prestasi belajar. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya. Sehingga siswa akan lebih

terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, kesabaran, minat dan keluwesan (fleksibel) dalam mengajar. Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan prestasi belajar, khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif. Artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan kondusif bagi anak didik.[3]

Pada pembahasan ini akan diinterpretasikan hasil uji hipotesis relevansinya dengan hipotesis yang diajukan penulis yaitu "ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih dengan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung" dapat diterima.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih merupakan prediktor yang ikut menentukan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung. Sehingga semakin baik kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung. Sebaliknya semakin kurang baik kreativitas dan kemampuan mengelola kelas guru fiqih maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulungagung.

---

[3] Sardiman AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 127